

**PERAN MASYARAKAT LOKAL DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN
PARIWISATA DI DESA BAWOMATALUO KABUPATEN NIAS SELATAN
TAHUN 2026**

Eyendri Hondo
eyendrihnd@gmail.com

Sudirman Lase
sudirmanlase15@gmail.com

Masniar Hernawaty Sitorus
masniarsitorus76@gmail.com

Maringan Sinambela
maringansinambela78@gmail.com

Erika Christin Panggabea
erika.panggabea@gmail.com

Pariwisata Budaya Dan Keagamaan. Fakultas Sosial Humaniora Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran masyarakat lokal dalam meningkatkan kunjungan pariwisata di Desa Bawomataluo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2026. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala desa, tokoh adat, pengelola wisata, masyarakat setempat, dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal berperan dalam mendukung peningkatan kunjungan wisata, melalui pelestarian budaya, pemeliharaan rumah adat Omo Hada dan tradisi Fahombo Batu, menjaga kebersihan dan keamanan, memberikan pelayanan kepada wisatawan, serta menyediakan usaha pendukung seperti homestay, kuliner, souvenir, pemandu wisata, dan transportasi lokal. Keterlibatan masyarakat juga berdampak pada peningkatan pendapatan dan peluang kerja. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, promosi digital, sumber daya manusia, kemampuan Bahasa asing, anggaran serta keterlibatan masyarakat yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat, promosi digital, perbaikan fasilitas, pengembangan paket wisata budaya, dan sinergi antar pemangku kepentingan.

Kata kunci: peran masyarakat lokal, kunjungan pariwisata, Desa Bawomataluo.

Abstract

This study aims to identify and analyze the role of local communities in increasing tourism visits to Bawomataluo Village, South Nias Regency, in 2026. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the village head, traditional leaders, local community members, and tourists as informants. The findings show that local communities play an important role in supporting tourism through cultural preservation, maintenance of Omo Hada traditional houses and the Fahombo Batu tradition, environmental cleanliness and security, tourist services, and tourism-related businesses such as homestays, culinary services, souvenirs, tour guides, and local transportation. Community involvement also provides opportunities for additional income and small-business development. However, several constraints remain, including inadequate tourism facilities and infrastructure, limited digital promotion, foreign-language and guiding skills, limited funding, and uneven community participation. The findings indicate that strengthening community capacity, improving digital promotion and supporting facilities, developing cultural tourism packages, and strengthening cooperation among stakeholders are important for supporting more sustainable tourism development.

Keywords: local community participation, tourism visits, Bawomataluo Village

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki suatu daerah. Pengembangan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan keberadaan objek atau daya tarik wisata, tetapi juga dengan keterlibatan masyarakat yang berada di sekitar destinasi. Masyarakat lokal berinteraksi secara langsung dengan wisatawan dan dapat berperan melalui pelestarian budaya, pelayanan, pemeliharaan lingkungan, keamanan, serta pengembangan usaha yang mendukung kegiatan pariwisata.

Kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator penting dalam melihat perkembangan suatu destinasi. Ketertarikan wisatawan dipengaruhi oleh daya tarik, kualitas pelayanan, fasilitas, aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan pengalaman yang diperoleh selama berada di destinasi. Karena itu, pengembangan destinasi perlu memperhatikan bukan hanya objek wisata, tetapi juga kondisi masyarakat dan kualitas pengalaman yang diterima pengunjung.

Desa Bawomataluo di Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi wisata budaya yang kuat melalui rumah adat Omo Hada, tradisi Fahombo Batu atau lompat batu, berbagai adat istiadat, kerajinan, seni budaya, serta kehidupan masyarakat yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Keunikan tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal kebudayaan Nias secara langsung.

Namun, data kunjungan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan belum stabil. Pada tahun 2023 tercatat 1.146 pengunjung, meningkat menjadi 2.947 pengunjung pada 2024, kemudian menurun menjadi 2.774 pengunjung pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi budaya yang kuat belum secara otomatis menghasilkan peningkatan kunjungan yang konsisten.

Di lapangan, masyarakat telah terlibat dalam pelestarian budaya, perawatan rumah adat, pelaksanaan Fahombo Batu, kebersihan dan keamanan, pelayanan wisatawan, serta kegiatan ekonomi seperti kuliner, suvenir, kerajinan, homestay, pemanduan, penyewaan pakaian adat, dan transportasi lokal. Meskipun demikian, keterlibatan tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, promosi digital, kemampuan bahasa asing dan pemanduan, keterbatasan anggaran, serta belum meratanya partisipasi masyarakat.

Penelitian ini berangkat dari kondisi tersebut untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran masyarakat lokal dalam mendukung peningkatan kunjungan pariwisata di Desa Bawomataluo. Secara teoritis, penelitian berkaitan dengan teori peran dan konsep Community Based Tourism (CBT), yang menempatkan masyarakat lokal sebagai bagian penting dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi. Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang, sedangkan konsep CBT menekankan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan serta manfaat pariwisata bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Desa Bawomataluo, Kabupaten Nias Selatan, pada tahun 2026. Lokasi dipilih karena desa tersebut memiliki potensi wisata budaya yang kuat dan masyarakat yang terlibat dalam berbagai kegiatan pariwisata.

Informan dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pariwisata. Informan utama/kunci terdiri atas kepala desa dan tokoh adat, sedangkan informan pendukung terdiri atas masyarakat setempat dan wisatawan. Wisatawan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai daya tarik, pelayanan, fasilitas, keamanan, kenyamanan, dan pengalaman selama berkunjung.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, buku, jurnal ilmiah, dan data yang berkaitan dengan

pengembangan pariwisata Desa Bawomataluo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal telah memainkan berbagai peran dalam mendukung kegiatan pariwisata Desa Bawomataluo. Peran tersebut dapat dikelompokkan ke dalam pelestarian budaya, pelayanan wisatawan, kebersihan dan keamanan, penyediaan fasilitas serta kegiatan ekonomi, dan promosi wisata.

Bentuk Peran	Temuan Utama
Pelestarian budaya	Masyarakat merawat Omo Hada, melestarikan Fahombo Batu, mempertahankan upacara adat, dan mengajarkan budaya kepada generasi muda; minat sebagian generasi muda masih menjadi kendala.
Kebersihan, keamanan, dan pelayanan	Masyarakat menjaga kebersihan, mengikuti gotong royong, menjaga ketertiban, menyambut wisatawan, memberi informasi, serta membantu kebutuhan pengunjung.
Fasilitas dan ekonomi	Masyarakat menyediakan homestay, kuliner, souvenir, kerajinan, jasa pemandu, penyewaan pakaian adat, dan transportasi lokal. Manfaat ekonomi dirasakan sebagian masyarakat.
Promosi	Sebagian masyarakat mulai menggunakan media sosial, tetapi promosi belum rutin dan terencana serta masih banyak bergantung pada informasi langsung/lisan.
Kendala	Fasilitas parkir, toilet, papan informasi,

	jaringan internet dan akses jalan masih perlu diperbaiki; kemampuan bahasa asing, pemanduan, promosi digital, anggaran, dan pemerataan partisipasi juga masih terbatas.
--	---

Desa Bawomataluo memiliki daya tarik budaya yang kuat melalui Omo Hada, Fahombo Batu, adat istiadat, tarian, kerajinan, dan suasana perkampungan yang masih alami. Wawancara wisatawan menunjukkan bahwa keunikan budaya dan rumah adat menjadi alasan utama ketertarikan berkunjung. Tiga wisatawan yang diwawancarai memberikan penilaian positif terhadap daya tarik dan keramahan masyarakat serta menyatakan masih memiliki keinginan untuk berkunjung kembali.

Dari sisi fasilitas, wisatawan menilai bahwa parkir, toilet umum, papan informasi, jaringan internet, dan akses jalan masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, kebersihan, keamanan, dan kenyamanan secara umum dinilai baik. Temuan ini menunjukkan bahwa peran masyarakat telah membantu menciptakan pengalaman wisata yang positif, tetapi peningkatan kunjungan juga membutuhkan dukungan fasilitas dan pengelolaan yang lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lebih terlihat pada tahap pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pariwisata. Keterlibatan dalam perencanaan dan evaluasi belum terlihat secara optimal. Karena itu, pengembangan pariwisata membutuhkan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, tokoh adat, pengelola wisata, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan pihak terkait lainnya.

PEMBAHASAN

Peran masyarakat dalam pelestarian budaya merupakan bagian penting dari pengembangan pariwisata Desa Bawomataluo. Masyarakat mempertahankan Omo Hada, Fahombo Batu, upacara adat, seni budaya, dan pengetahuan lokal. Temuan ini sesuai dengan teori peran Soekanto yang melihat peran sebagai pelaksanaan hak, kewajiban, tindakan, dan tanggung jawab sesuai kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dalam perspektif CBT, masyarakat bukan sekadar objek, tetapi pelaku yang ikut menjaga sumber daya budaya yang menjadi dasar daya tarik destinasi.

Peran masyarakat dalam pelayanan, kebersihan, keamanan, dan kenyamanan turut membentuk pengalaman wisatawan. Keramahan masyarakat, pemberian informasi, bantuan kepada pengunjung, kebersihan lingkungan, dan ketertiban desa merupakan bentuk kontribusi

yang dapat memperkuat citra destinasi. Temuan wisatawan yang menilai masyarakat ramah dan lingkungan relatif bersih menunjukkan bahwa aspek sosial dan lingkungan merupakan bagian dari pengalaman wisata di Bawomataluo.

Masyarakat juga berperan dalam kegiatan ekonomi pariwisata melalui homestay, kuliner, kerajinan, suvenir, pemanduan, penyewaan pakaian adat, dan transportasi lokal. Keterlibatan tersebut memberikan peluang tambahan pendapatan dan perkembangan usaha kecil. Namun, manfaat dan tingkat keterlibatan belum merata. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas dan perluasan kesempatan agar manfaat pariwisata dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

Promosi merupakan bagian lain dari peran masyarakat yang masih perlu diperkuat. Sebagian masyarakat telah mencoba memanfaatkan media sosial, tetapi belum konsisten dan belum terencana. Padahal, Omo Hada, Fahombo Batu, kuliner, kerajinan, kegiatan budaya, dan suasana desa dapat menjadi bahan promosi. Penguatan kemampuan pemasaran digital menjadi salah satu kebutuhan yang ditemukan dalam penelitian.

Kendala yang ditemukan memperlihatkan bahwa peningkatan kunjungan tidak dapat dibebankan hanya kepada masyarakat. Keterbatasan fasilitas umum, jaringan internet, akses jalan, anggaran, kemampuan bahasa asing, keterampilan pemanduan, serta regenerasi budaya memerlukan dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Dengan demikian, konsep CBT dalam konteks Bawomataluo perlu diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat yang lebih luas sekaligus dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, peran masyarakat telah mendukung daya tarik dan pengalaman wisatawan, tetapi belum sepenuhnya mampu menghasilkan pola kunjungan yang stabil. Data 2023–2025 menunjukkan fluktuasi kunjungan. Karena itu, penguatan peran masyarakat perlu diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan, promosi digital, pelestarian budaya, penyediaan usaha wisata, kebersihan dan keamanan, serta keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi.

KESIMPULAN

Peran masyarakat lokal dalam meningkatkan kunjungan pariwisata di Desa Bawomataluo terlihat melalui pelestarian budaya, pelayanan wisatawan, kebersihan dan keamanan, penyediaan fasilitas serta kegiatan ekonomi, dan promosi wisata. Masyarakat

mempertahankan Omo Hada dan Fahombo Batu, menjaga lingkungan, memberikan pelayanan, serta menjalankan berbagai usaha pendukung pariwisata.

Peran tersebut memberikan kontribusi terhadap daya tarik dan pengalaman wisatawan. Wisatawan menilai budaya, rumah adat, atraksi lompat batu, pemandangan, keramahan masyarakat, dan suasana alami sebagai bagian penting dari daya tarik desa. Namun, fasilitas parkir, toilet, papan informasi, jaringan internet, dan akses jalan masih perlu ditingkatkan.

Pengembangan pariwisata juga masih menghadapi keterbatasan kemampuan bahasa asing dan pemanduan, promosi digital, sarana dan prasarana, anggaran, serta belum meratanya partisipasi masyarakat. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas masyarakat, promosi digital, perbaikan fasilitas, pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi, serta kerja sama antarpemangku kepentingan diperlukan untuk mendukung peningkatan kunjungan secara lebih berkelanjutan.

SARAN

Pemerintah Desa Bawomataluo perlu memperkuat koordinasi dengan masyarakat dan tokoh adat serta melanjutkan pelatihan pelayanan wisata, bahasa asing dasar, pemanduan, pengelolaan homestay, kebersihan, dan pemasaran digital.

Pemerintah Kabupaten Nias Selatan dan instansi terkait perlu mendukung perbaikan fasilitas parkir, toilet umum, papan informasi, akses jalan, dan jaringan internet.

Masyarakat perlu meningkatkan keterlibatan secara aktif dan merata dengan mempertahankan keramahan, kebersihan, keamanan, keaslian budaya, serta mengembangkan usaha lokal seperti kuliner, kerajinan, homestay, dan jasa pemandu.

Tokoh adat dan masyarakat perlu memperkuat keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya, pertunjukan, dokumentasi, pemanduan, dan promosi digital. Pelaku wisata juga perlu melakukan promosi secara lebih konsisten melalui media sosial.

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas promosi digital, keterlibatan generasi muda, kualitas pelayanan, pengembangan fasilitas, dan dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat, termasuk dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods.

DAFTAR PUSTAKA

Alwiansah, M. R., Damayanti, S. P., & Martayadi, U. (2022). Peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Desa Wisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Responsible Tourism*, 2(1), 163–168.

- Biddle, Bruce J., & Edwin J. Thomas. *Role Theory: Concepts and Research*. New York: Wiley, 1966.
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, and Wanhill. *Tourism: Principles and Practice*. 6th ed., 2019.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- Demartoto, Argyo. *Habitus Pengembangan Pariwisata: Konsep dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press, 2013.
- Giampiccoli, Andrea, & Oliver Mtapuri. *Community-Based Tourism in Developing Countries*. Cham: Springer, 2020.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Murphy, Peter E. *Tourism: A Community Approach*. London: Routledge, 1985.
- Pitana, I Gde, & I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Richards, Greg. *Cultural Tourism: Global and Local Perspectives*. New York: Routledge, 2007.
- Ritchie, J. R. B., & G. I. Crouch. *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. CABI Publishing, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soernarno. *Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Suparwoko. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Timothy, D. J., & S. W. Body. *Pariwisata Berbasis Masyarakat: Perspektif dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2016.